

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MENANAMKAN KARAKTER ANTI KORUPSI MENURUT KITAB 2 SAMUEL

Irfan Martin Pasaribu¹, Sri Dewita Br Purba², Andar Gunawan Pasaribu³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

irfanmartinpasaribu@gmail.com, sridewita2828@gmail.com,

andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstract

Corruption is a problem that can damage morals and social stability in society. Therefore, anti-corruption character education is an important step in forming a generation with integrity and upholding honesty values. This study aims to analyze how education can be applied in instilling anti-corruption character by referring to the book of 2 Samuel. The method used in this study is qualitative with a literature review approach. The book of 2 Samuel contains many moral lessons, especially through the story of King David who experienced various consequences due to his actions. Values such as honesty, justice, and responsibility are the main foundations in building a character that rejects corrupt actions. The results of this study indicate that the teachings in the book of 2 Samuel can be integrated into the world of education, both formally and informally, in order to shape the moral awareness of students. Thus, education based on biblical values can be an effective means of instilling anti-corruption character for future generations.

Keywords: character education, anti-corruption, the book of 2 Samuel, ethical values, morality.

Abstrak

Korupsi merupakan permasalahan serius yang dapat merusak moral dan tatanan sosial dalam masyarakat. Pendidikan karakter anti korupsi menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang jujur dan berintegritas. Penelitian ini membahas implementasi pendidikan dalam menanamkan karakter anti korupsi berdasarkan kitab 2 Samuel. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Kitab 2 Samuel memberikan banyak pelajaran moral, terutama melalui kisah tokoh-tokoh seperti Raja Daud yang menghadapi konsekuensi dari tindakannya. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan menjadi prinsip utama dalam pembentukan karakter anti korupsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran dalam kitab 2 Samuel dapat diintegrasikan dalam pendidikan, baik melalui pembelajaran formal maupun nonformal, untuk membentuk kesadaran moral peserta didik. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai-nilai Alkitab mampu menjadi instrumen efektif dalam menanamkan karakter anti korupsi bagi generasi mendatang.

Kata kunci: pendidikan karakter, anti korupsi, kitab 2 Samuel, nilai moral, integritas.

PENDAHULUAN

Korupsi adalah permasalahan yang terus menjadi tantangan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perilaku koruptif tidak hanya menyebabkan kerugian ekonomi bagi negara, tetapi juga melemahkan nilai-nilai moral serta keadilan sosial. Korupsi dapat terjadi di berbagai bidang, termasuk pemerintahan, dunia bisnis, dan lingkungan pendidikan. Dampak yang luas dari korupsi membuatnya menjadi masalah yang harus segera ditangani dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter anti korupsi merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, serta keadilan. Dengan membangun karakter yang kuat sejak dini, diharapkan individu memiliki kesadaran moral yang tinggi dan menolak segala bentuk perilaku koruptif.¹

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter anti korupsi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik secara formal maupun nonformal. Salah satu metode efektif dalam membangun karakter peserta didik adalah pendidikan berbasis nilai-nilai agama. Kitab 2 Samuel dalam Alkitab memuat banyak ajaran dan kisah yang dapat menjadi pedoman dalam membentuk sikap anti korupsi. Kitab ini menggambarkan berbagai peristiwa yang menunjukkan akibat dari tindakan yang tidak didasarkan pada kejujuran dan keadilan. Salah satu kisah yang memiliki relevansi dalam pendidikan anti korupsi adalah kisah Raja Daud yang menghadapi konsekuensi dari perbuatannya. Dari kisah ini, kita dapat belajar tentang pentingnya tanggung jawab terhadap perbuatan sendiri serta bagaimana kejujuran dan keadilan harus dijunjung dalam kehidupan sehari-hari.²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur terkait pendidikan karakter, anti korupsi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam kitab 2 Samuel. Dengan memahami ajaran moral dalam kitab ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengimplementasikan pendidikan anti korupsi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana ajaran dalam kitab 2 Samuel dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan, baik dalam mata pelajaran agama, etika, maupun dalam praktik kehidupan di sekolah. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan

¹ Budiarto, Rachmat. *Integritas dan Kejujuran: Strategi Membangun Karakter Anti Korupsi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 112-140.

² Kristanto, Yohanes. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kekristenan: Studi Kitab 2 Samuel." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 8, no. 2, 2021, hlm. 55-80.

kepemimpinan dalam kitab 2 Samuel sangat relevan dalam membentuk individu yang menolak praktik korupsi. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap yang berlandaskan integritas. Pendidikan karakter anti korupsi tidak hanya berfokus pada pemahaman bahwa korupsi adalah tindakan salah, tetapi juga pada pembentukan keteguhan moral agar individu tidak tergoda melakukan tindakan yang tidak jujur.³

Salah satu faktor utama yang menyebabkan maraknya korupsi adalah lemahnya karakter individu dalam menghadapi godaan materi dan kekuasaan. Dalam kehidupan nyata, banyak orang tergoda untuk melakukan praktik koruptif karena tidak memiliki prinsip kuat dalam hal kejujuran dan keadilan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai anti korupsi harus menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan. Dalam perspektif agama Kristen, nilai-nilai ini dapat diajarkan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis kisah dalam Alkitab, diskusi moral, serta refleksi terhadap penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana ajaran dalam kitab 2 Samuel dapat dijadikan bahan refleksi bagi peserta didik untuk memahami dampak dari tindakan yang tidak jujur. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan lebih memahami bahwa perilaku koruptif tidak hanya merugikan orang lain, tetapi juga memiliki dampak negatif bagi diri sendiri. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Alkitab dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga hati yang bersih dan menjunjung tinggi nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dan pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik. Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Mereka bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan nilai-nilai kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter anti korupsi tidak hanya berupa penyampaian teori, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku nyata oleh para pendidik. Lebih lanjut, pendidikan anti korupsi berbasis ajaran kitab 2 Samuel dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan praktis di sekolah. Misalnya, melalui diskusi kelompok, simulasi kasus, dan proyek sosial yang melibatkan peserta didik dalam memahami pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Dengan

³ Wahyudi, Agus. "Penerapan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan: Sebuah Pendekatan Berbasis Agama." *Jurnal Pendidikan Moral dan Karakter Bangsa*, vol. 5, no. 1, 2022, hlm. 25-50.

pendekatan yang interaktif dan aplikatif, peserta didik dapat lebih memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian 5460endid. Kajian 5460endid dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan 5460endidikan karakter, nilai-nilai anti korupsi, serta ajaran moral dalam kitab 2 Samuel. Data dikumpulkan dari sumber-sumber relevan, seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas 5460endidikan anti korupsi dalam perspektif agama. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, menelaah, dan menginterpretasikan nilai-nilai moral dalam kitab 2 Samuel yang dapat diterapkan dalam 5460endidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Kitab 2 Samuel

Kitab 2 Samuel dalam Perjanjian Lama memuat berbagai kisah tentang kepemimpinan, moralitas, serta konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Dalam pendidikan karakter anti korupsi, kitab ini memberikan pelajaran berharga yang dapat menjadi acuan dalam membentuk kepribadian yang jujur dan berintegritas. Salah satu kisah utama dalam kitab ini adalah kehidupan Raja Daud, yang menghadapi berbagai tantangan dan konsekuensi dari keputusan yang ia buat. Dari berbagai peristiwa yang dicatat, terdapat beberapa nilai utama yang dapat membantu membentuk karakter anti korupsi, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kesediaan untuk bertobat. Kejujuran merupakan prinsip utama dalam menghindari perilaku koruptif.⁵ Kitab 2 Samuel menunjukkan bagaimana ketidakjujuran dapat membawa konsekuensi berat bagi seorang pemimpin dan rakyatnya. Salah satu contoh nyata adalah kisah Raja Daud dan Batsyeba (2 Samuel 11), yang menggambarkan penyalahgunaan kekuasaan serta usaha menutupi kesalahan yang berujung pada dampak besar. Dalam konteks pendidikan, kisah ini dapat dijadikan refleksi bagi peserta didik agar memahami bahwa ketidakjujuran, meskipun dilakukan oleh seorang pemimpin, tetap mendatangkan akibat yang serius. Dengan menanamkan nilai kejujuran sejak dini, peserta

⁴ Anwar, Sanusi. *Pendidikan Karakter Anti Korupsi dalam Perspektif Agama dan Moral*. Jakarta: Rajawali Press, 2019, hlm. 45-78.

⁵ Komang, I. Made, dan Cahyadi, I. Wayan. "Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter dan Tantangannya." *Educatus: Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2022, hlm. 1-15

didik dapat memahami pentingnya menjaga integritas dalam setiap aspek kehidupan. Keadilan juga menjadi nilai yang sangat penting dalam kitab ini.⁶ Dalam 2 Samuel 12, Nabi Natan menegur Raja Daud atas kesalahannya, yang menunjukkan bahwa keadilan harus ditegakkan tanpa memandang status seseorang. Hal ini dapat diterapkan dalam pendidikan karakter dengan menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang adil. Pendidikan anti korupsi harus mengajarkan peserta didik untuk selalu bertindak adil dalam setiap keputusan yang mereka buat serta memahami bahwa keadilan adalah prinsip utama dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter anti korupsi dapat diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan formal sekolah. Di sekolah, pengajaran mengenai nilai-nilai anti korupsi bisa dilakukan dengan pendekatan berbasis kisah dari kitab 2 Samuel, diskusi kelompok, serta refleksi moral. Salah satu cara yang dianggap efektif adalah pembelajaran berbasis nilai, di mana peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga diajak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah pendekatan naratif, di mana guru memanfaatkan kisah-kisah dalam kitab 2 Samuel sebagai bahan ajar.⁷ Peserta didik dapat diajak untuk membaca, memahami, serta mendiskusikan kisah-kisah yang mengandung pesan moral tentang pentingnya kejujuran dan keadilan. Misalnya, dalam kisah Nabi Natan yang menegur Raja Daud (2 Samuel 12), peserta didik bisa diajak untuk menganalisis bagaimana sebuah kesalahan dapat membawa dampak besar, serta bagaimana sikap bertanggung jawab dan bertobat menjadi langkah penting untuk memperbaiki diri. Selain itu, metode lain yang bisa diterapkan adalah simulasi dan studi kasus. Dalam metode ini, peserta didik diberikan berbagai skenario yang berkaitan dengan dilema moral dan kejujuran, kemudian diajak untuk mendiskusikan tindakan apa yang seharusnya diambil dalam situasi tersebut. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep anti korupsi secara teori, tetapi juga dilatih untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip kejujuran dan integritas dalam kehidupan nyata. Metode lain yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis

⁶ Yunus, Nome. "Membangun Nilai dan Prinsip Antikorupsi dalam Gereja: Sebuah Kajian terhadap Yohanes 2:13-22." *Luxnos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, vol. 20, no. 1, 2022, hlm. 45-60.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Pendidikan Anti Korupsi dalam Kacamata Agama Hindu." *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, vol. 1, no. 1, 2021, hlm. 10-20.

proyek, yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami pentingnya kejujuran dan keadilan. Misalnya, mereka dapat melakukan penelitian sederhana mengenai dampak korupsi di lingkungan sekitar atau menyelenggarakan kampanye anti korupsi di sekolah. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan memperoleh pengalaman langsung dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi dan mengembangkan karakter yang berintegritas dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pendidikan Karakter Anti-Korupsi Berdasarkan Kitab 2 Sameul

Pendidikan karakter anti-korupsi memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki integritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Dalam konteks pendidikan berbasis agama, nilai-nilai moral dapat diajarkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggali pelajaran dari kitab suci. Kitab 2 Samuel dalam Perjanjian Lama mengandung banyak kisah yang dapat menjadi bahan refleksi dalam menanamkan karakter anti-korupsi kepada peserta didik, terutama terkait dengan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Salah satu kisah dalam kitab 2 Samuel yang memberikan pelajaran penting tentang integritas adalah kisah Raja Daud. Daud, yang dikenal sebagai raja besar dalam sejarah Israel, pernah melakukan tindakan yang tidak benar ketika ia mengambil Batsyeba, istri Uria, dan kemudian mengatur agar Uria terbunuh dalam peperangan (2 Samuel 11).⁹ Kisah ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan kekuasaan dan tindakan tidak jujur dapat membawa dampak buruk, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Dalam konteks pendidikan karakter anti-korupsi, kisah ini memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa setiap penyimpangan moral dan penyalahgunaan wewenang pasti memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan.

Kitab 2 Samuel juga mengajarkan bahwa keadilan harus ditegakkan tanpa memandang status seseorang. Hal ini terlihat dalam kisah Nabi Natan yang menegur Raja Daud atas kesalahannya (2 Samuel 12). Dengan menggunakan perumpamaan tentang seorang kaya yang merampas satu-satunya domba milik orang miskin, Natan menunjukkan bahwa perbuatan Daud adalah tindakan yang tidak adil. Kisah ini memberikan pelajaran bahwa dalam menegakkan keadilan, tidak boleh ada diskriminasi, sekalipun terhadap pemimpin atau orang yang memiliki kekuasaan. Dalam pendidikan karakter, prinsip ini sangat penting untuk

⁸ Siahaan, Simson. *Teologi Perjanjian Lama: Ajaran Moral dan Etika dalam Kitab 2 Samuel*. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2015, hal. 91-105.

⁹ Parlaungan, Sukmawati. *Keadilan dan Kepemimpinan dalam Kitab 2 Samuel: Perspektif Etika Kristen*. Penerbit Gema Insani, Bandung, 2021, hal. 105-128.

ditanamkan agar peserta didik memahami bahwa kejujuran dan keadilan harus ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa melihat jabatan atau status sosial seseorang. Pendidikan karakter anti-korupsi juga menekankan pentingnya kesadaran untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat. Dalam kitab 2 Samuel, setelah ditegur oleh Nabi Natan, Raja Daud tidak mengelak atau membenarkan dirinya, tetapi dengan rendah hati mengakui kesalahannya dan bertobat kepada Tuhan (2 Samuel 12:13). Sikap ini mengajarkan bahwa setiap orang harus memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya. Dalam pendidikan, peserta didik harus didorong untuk tidak takut mengakui kesalahan, tetapi justru belajar dari kesalahan tersebut agar menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁰

Metode pembelajaran dalam pendidikan karakter anti-korupsi berbasis kitab 2 Samuel dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Salah satu metode yang efektif adalah pendekatan berbasis kisah, di mana guru mengajak peserta didik untuk membaca dan mendiskusikan kisah-kisah yang relevan dengan nilai-nilai anti-korupsi. Sebagai contoh, setelah membaca kisah Nabi Natan dan Raja Daud, peserta didik dapat diajak untuk menganalisis dampak dari tindakan yang tidak jujur serta pentingnya mempertahankan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode studi kasus juga dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai dampak korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Guru dapat memberikan contoh kasus nyata di lingkungan sekitar atau di tingkat nasional yang berkaitan dengan korupsi, lalu mengajak peserta didik untuk menghubungkannya dengan ajaran dalam kitab 2 Samuel. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami bahwa ajaran kitab suci tetap relevan dalam kehidupan modern, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip moral dalam berbagai situasi kehidupan nyata.¹¹

Pendekatan lain yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik dapat diajak untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Misalnya, mereka dapat melakukan penelitian sederhana mengenai dampak korupsi di lingkungan sekitar atau membuat kampanye anti-korupsi di sekolah. Kegiatan seperti ini membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan karakter anti-korupsi berbasis kitab 2 Samuel juga menekankan peran penting guru sebagai teladan. Guru tidak

¹⁰ Harahap, Siti. *Membangun Integritas dalam Masyarakat: Pelajaran dari Kitab 2 Samuel*. Penerbit Surya Press, Yogyakarta, 2023, hal. 110-130.

¹¹ Tarigan, Eben. *Kepemimpinan dan Moralitas dalam Kitab 2 Samuel: Studi Kasus dari Raja Daud*. STT Samarinda Press, Samarinda, 2022, hal. 60-85.

hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga harus menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai integritas. Misalnya, seorang guru harus bersikap adil dalam menilai peserta didik, menghindari praktik kecurangan dalam pekerjaan, dan menunjukkan bagaimana kejujuran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat contoh nyata dari guru, peserta didik akan lebih mudah memahami dan meniru sikap yang benar dalam menghadapi dilema moral.

Selain peran guru, lingkungan sekolah dan keluarga juga memiliki andil besar dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah dapat mengadakan program-program khusus yang mendukung penguatan karakter anti-korupsi, seperti lomba esai tentang pentingnya kejujuran, diskusi mengenai etika dalam kehidupan sehari-hari, atau simulasi pengambilan keputusan etis di kelas. Di sisi lain, keluarga juga harus berperan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran sejak dini. Orang tua harus memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak berbohong dalam hal sekecil apa pun, tidak memberikan contoh perilaku yang menunjukkan kecurangan, serta mengajarkan anak-anak untuk selalu berkata jujur dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pendidikan karakter anti-korupsi tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada konsep bahwa korupsi adalah tindakan yang salah, tetapi juga untuk membentuk pola pikir dan kebiasaan yang berdasarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, peserta didik, sekolah, dan keluarga. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, menolak segala bentuk korupsi, serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan bermoral. Dengan pendidikan karakter anti-korupsi berbasis kitab 2 Samuel, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga integritas dalam kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah dalam kitab ini tidak hanya memberikan wawasan tentang akibat buruk dari perilaku koruptif, tetapi juga mengajarkan bagaimana seseorang dapat belajar dari kesalahan dan menjadi individu yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai agama seperti yang terdapat dalam kitab 2 Samuel dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter yang kuat serta menanamkan prinsip anti-korupsi dalam kehidupan generasi muda.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter anti-korupsi berdasarkan kitab 2 Samuel menekankan nilai-nilai utama seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Kisah-kisah dalam kitab ini, terutama

mengenai Raja Daud, menunjukkan bahwa tindakan tidak jujur dan penyalahgunaan kekuasaan membawa konsekuensi serius. Pendidikan berbasis nilai-nilai Alkitab dapat diintegrasikan dalam pembelajaran formal dan nonformal untuk menanamkan kesadaran moral pada peserta didik. Metode seperti pendekatan naratif, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru, sekolah, dan keluarga sangat penting dalam memberikan teladan nyata dalam membangun integritas. Dengan adanya pendidikan karakter berbasis nilai agama, peserta didik dapat memahami bahwa kejujuran dan tanggung jawab harus dijunjung tinggi dalam setiap aspek kehidupan, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. *Pendidikan Karakter Anti Korupsi dalam Perspektif Agama dan Moral*. Jakarta: Rajawali Press, 2019, hlm. 45-78.
- Budiarto, Rachmat. *Integritas dan Kejujuran: Strategi Membangun Karakter Anti Korupsi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 112-140.
- Harahap, Siti. *Membangun Integritas dalam Masyarakat: Pelajaran dari Kitab 2 Samuel*. Penerbit Surya Press, Yogyakarta, 2023, hal. 110-130.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Pendidikan Anti Korupsi dalam Kacamata Agama Hindu." *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, vol. 1, no. 1, 2021, hlm. 10-20.
- Komang, I. Made, dan Cahyadi, I. Wayan. "Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter dan Tantangannya." *Educatus: Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2022, hlm. 1-15.
- Kristanto, Yohanes. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kekristenan: Studi Kitab 2 Samuel." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 8, no. 2, 2021, hlm. 55-80.
- Parlaungan, Sukmawati. *Keadilan dan Kepemimpinan dalam Kitab 2 Samuel: Perspektif Etika Kristen*. Penerbit Gema Insani, Bandung, 2021, hal. 105-128.
- Siahaan, Simson. *Teologi Perjanjian Lama: Ajaran Moral dan Etika dalam Kitab 2 Samuel*. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2015, hal. 91-105.
- Tarigan, Eben. *Kepemimpinan dan Moralitas dalam Kitab 2 Samuel: Studi Kasus dari Raja Daud*. STT Samarinda Press, Samarinda, 2022, hal. 60-85.
- Wahyudi, Agus. "Penerapan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan: Sebuah Pendekatan Berbasis Agama." *Jurnal Pendidikan Moral dan Karakter Bangsa*, vol. 5, no. 1, 2022, hlm. 25-50.

Yunus, Nome. "Membangun Nilai dan Prinsip Antikorupsi dalam Gereja: Sebuah Kajian terhadap Yohanes 2:13-22." *Luxnos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, vol. 20, no. 1, 2022, hlm. 45-60.